**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN, GAYA HIDUP, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN QRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UPN “VETERAN” JAWA TIMUR**

**1Widya Putri Lumita Sari, 2Sri Trisnaningsih, 3Vicky Vendy**

123Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasonal Veteran Jawa Timur

[1widyaputri854@gmail.com](mailto:1widyaputri854@gmail.com) [2trisna.ak@upnjatim.ac.id](mailto:2trisna.ak@upnjatim.ac.id) [3vicky.vendy.ak@upnjatim.ac.id](mailto:3vicky.vendy.ak@upnjatim.ac.id)

**ABSTRACT**

*Technological developments have created new innovations in non-cash payment methods, namely QRIS. QRIS issued by Indonesian banks allows various electronic payment applications to use the same QR code to facilitate payment transactions, so that QRIS users continue to increase every year. However, the increase in the number of users cannot be separated from the driving factors that make users interested in making transactions using QRIS. The aim of this research is to determine the influence of perceived convenience, lifestyle and trust on interest in using QRIS among accounting students. Data was obtained from 91 respondents who were accounting students from the 2020-2022 class at UPN "Veteran" East Java using the SEM-PLS analysis technique. The research that has been carried out shows the results that the variables of perceived convenience, lifestyle and trust have a positive and significant effect on interest in using QRIS among accounting students at UPN "Veteran" East Java.*

*Keywords : Perceived Ease, Lifestyle, Trust, and Interest in Using QRIS*

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi membuat adanya inovasi baru dalam metode pembayaran non tunai, yaitu QRIS. QRIS yang dikeluarkan oleh bank Indonesia memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran elektronik menggunakan satu kode QR yang sama untuk memfasilitasi transaksi pembayaran, sehingga pengguna QRIS terus meningkat setiap tahun. Namun, peningkatan jumlah pengguna tersebut tidak terlepas dari faktor pendorong yang membuat pengguna berminat bertransaksi menggunakan QRIS. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh persepsi kemudahan, gaya hidup, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa akuntansi. Data diperoleh dari 91 responden yang merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2020-2022 di UPN "Veteran" Jawa Timur dengan menggunakan teknik analisis SEM-PLS. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel persepsi kemudahan, gaya hidup, dan kepercayaan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa akuntansi di UPN "Veteran" Jawa Timur.

Kata kunci : Persepsi Kemudahan, Gaya Hidup, Kepercayaan, dan Minat Menggunakan QRIS

**PENDAHULUAN**

Sistem pembayaran tunai dengan uang kartal saat ini masih digunakan oleh Masyarakat. Namun, perlahan keberadaannya semakin tergeser karena banyak Masyarakat yang mengadopsi uang elektronik (Panjaitan & Sitorus, 2022). Pengguna dapat menyelesaikan transaksi keuangan lebih mudah dan nyaman dengan menggunakan metode pembayaran elektronik (Rivani & Rio, 2021). Pada tahun 2014, tepatnya pada tanggal 14 Agustus, Bank Indonesia memimpin dan mencanangkan Gerakan Nasional Nontunai atau yang lebih dikenal dengan GNNT. Sesuai dengan tujuan GNNT (Gerakan Nasional Nontunai), pemerintah melalui Bank Indonesia sebagai bank sentral meningkatkan sistem pembayaran elektronik yang terstandardisasi. Bank Indonesia merilis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai kode QR nasional untuk memfasilitasi pembayaran nontunai. QRIS adalah suatu langkah terstandardisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk setiap perusahaan yang menggunakan teknologi finansial dalam melakukan pembayaran yang menggunakan uang elektronik, seperti *e-money* dan *mobile banking*. Sederhananya, QRIS adalah cara menggabungkan kode QR dari berbagai Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang telah menggunakan kode QR.

Tujuan dari standar industri pembayaran QRIS adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan kode QR di dunia digital modern. Berbeda dengan sebelumnya, pengguna harus menggunakan kode QR yang berbeda untuk setiap aplikasi pembayaran, kini pengguna dapat menggunakan satu kode QR saja untuk semua aplikasi pembayaran yang menyediakan QRIS. Mulai 1 Januari 2020, QRIS diterapkan secara nasional di seluruh Indonesia. Pendirian QRIS juga bertujuan untuk mendorong adanya sistem pembayaran nontunai secara aman dan juga efektif dalam memperkuat suatu perekonomian bangsa, mempercepat adanya laju inklusi keuangan digital, serta memajukan UMKM bagi seluruh lapisan masyarakat.

|  |
| --- |
|  |
| Sumber : Katadata, 2022 |
| Gambar 1. Jumlah Pengguna QRIS di Indonesia (Januari-Desember 2022) |

Berdasarkan gambar 1, Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia mengungkapkan bahwa terdapat 28.760 ribu pengguna telah memanfaatkan QRIS pada Desember 2022 (ASPI, 2023). Terdapat suatu peningkatan dengan persentase 4,6% jika dibandingkan dengan bulan November tahun 2022 (*month-on-month*) dan tumbuh sebesar 91,5% dibandingkan dengan awal tahun 2022 (*year-to-date*). Keberagaman dan kemudahan penggunaan fitur QRIS memfasilitasi konektivitas pembayaran lintas negara serta inklusi ekonomi dan keuangan digital.

Peningkatan jumlah pengguna tersebut tidak terlepas dari faktor pendorong yang membuat pengguna mengambil keputusan untuk menyelesaikan suatu transaksi pembelian menggunakan QRIS. Adanya faktor pendorong tersebut membuat penulis ingin menganalisis perilaku seseorang terhadap minat menggunakan QRIS. Pendekatan teoritis *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk menyelidiki minat pengguna dalam menerima kemajuan teknologi (Rachmawati & Trisnaningsih, 2024). Dalam hal ini yaitu teknologi pembayaran menggunakan QRIS.

Peningkatan jumlah pengguna QRIS juga merupakan dampak dari perkembangan sistem pembayaran nontunai yang saat ini banyak disukai oleh para generasi muda. Begitu pula yang terjadi dengan mahasiswa akuntansi yang ada di UPN “Veteran” Jawa Timur. Mahasiswa akuntansi dipilih sebagai objek penelitian karena mahasiswa tersebut telah mendapatkan pendidikan akuntansi yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai keuangan, termasuk pembayaran digital (Oktaviani & Sari, 2020). Angkatan 2020-2022 dipilih karena mahasiswa akuntansi angkatan tersebut telah menerima dua mata kuliah tersebut. Dalam mata kuliah sistem informasi akuntansi, mahasiswa mempelajari bagaimana menggabungkan pengetahuan akuntansi dengan teknologi informasi (Amin, 2021). Sedangkan dalam mata kuliah manajemen keuangan, mahasiswa mempelajari bagaimana mengelola keuangan dan pengambilan keputusan keuangan (Rasyid & Fahrullah, 2022). Kaitan ini menjadi relevan ketika mahasiswa tertarik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam mengevaluasi dampak penggunaan QRIS terhadap strategi keuangan individu. Dengan demikian, adanya mata kuliah tersebut memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk menggali lebih dalam tentang penggunaan QRIS sebagai salah satu teknologi pembayaran.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi adopsi QRIS dikalangan mahasiswa akuntansi sehingga membuat perubahan perilaku keuangan, dalam hal ini yaitu persepsi kemudahan, gaya hidup, dan kepercayaan. Menurut Aisha & Kurnia (2022), Masyarakat akan cenderung memilih produk keuangan yang mudah digunakan dan sangat bermanfaat dalam transaksi perekonomiannya. Menurut Dayan (2020), perkembangan zaman membuat gaya hidup masyarakat berubah, salah satunya berdampak pada perilaku keuangan. Menurut Waluyo (2023), loyalitas pengguna akan tumbuh apabila kepercayaan seseorang terhadap suatu produk dapat dikembangkan.

**LANDASAN TEORI**

***Technology Acceptance Model***

Teori ini merupakan teori yang dikembangkan pada akhir tahun 1989 oleh Fred Davis. Dalam teori ini, menjelaskan dan juga memprediksi mengenai penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi, mengenai apakah teknologi tersebut dapat diterima dengan baik atau tidak oleh pengguna (Davis, 1989).

**Persepsi Kemudahan**

Persepsi kemudahan yaitu ketika seseorang memiliki kecenderungan berpikir bahwa suatu sistem dapat mengurangi upaya, waktu, dan energi yang dihabiskan untuk mempelajarinya (Septa, A dan Budiwitjacksono, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan teknologi pembayaran dilakukan untuk kepentingan bisnis sebagai sesuatu yang bisa memberikan seseorang kemudahan dalam menggunakan teknologi tersebut. Persepsi seseorang mengenai kemudahan penggunaan suatu sistem pembayaran dapat mempengaruhi perilakunya (Yasar et al., 2022). Dalam hal ini, kemudahan penggunaan dapat ditentukan oleh seberapa banyak dan seberapa baik pengguna berinteraksi dengan sistem. Penggunaan suatu sistem pembayaran secara teratur merupakan tanda jika sistem tersebut semakin dikenal dan lebih mudah pengoperasiannya (Aisha & Kurnia, 2022). Hal ini, menunjukkan jika suatu sistem dirancang dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi penggunanya, bukan untuk mempersulit penggunanya. Jadi, menggunakan sistem tertentu akan membuat pekerjaan seseorang lebih mudah dibandingkan harus menyelesaikan pekerjaan tersebut secara manual (Sudiatmika & Martini, 2022). Oleh karena itu, semakin mudah penggunaan sistem pembayaran QRIS yang dirasakan, maka semakin besar adanya kemungkinan bahwa sistem pembayaran QRIS tersebut akan digunakan.

**Gaya Hidup**

Feryanto & Trisnaningsih (2023) mengungkapkan bahwa gaya hidup yang dipilih seseorang tercermin dari cara individu mengikuti trend yang ada. Selain trend, gaya hidup erat kaitannya dengan perkembangan suatu teknologi yang bersifat tidak permanen atau mudah berubah. Selain trend, gaya hidup erat kaitannya dengan perkembangan suatu teknologi yang bersifat tidak permanen atau mudah berubah. Seseorang memiliki kemungkinan untuk mengganti sesuatu yang selama ini dipakai karena ingin menyesuaikan dengan perubahan zaman yang semakin modern (Dayan, 2020). Hal ini membuat kebiasaan masyarakat mengalami perubahan, dimana pembayaran konvensional semakin lama berubah menjadi pembayaran digital. Jadi, Penggunaan QRIS dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana seseorang mengadopsi pola pembayaranyang lebih modern.

**Kepercayaan**

Mamesah et al. (2023) menjelaskan bahwa kepercayaan adalah keyakinan positif pengguna tentang keandalan, kredibilitas, dan integritas suatu produk layanan. Dalam hal ini kepercayaan diperluas pada penggunaan jasa layanan pembayaran secara online. Suatu transaksi yang dilakukan secara online hanya dapat terjadi jika terdapat rasa percaya ketika menggunakan layanan tersebut (Dayan, 2020). Kepercayaan diartikan sebagai kunci loyalitas pengguna dalam menggunakan sistem untuk transaksi, sehingga ketika kepercayaan diabaikan, hal itu menjadi faktor penghambat pertumbuhan usaha (Sudiatmika & Martini, 2022). Kepercayaan terhadap sesuatu juga berkaitan dengan tingkat pemikiran dan pemahaman seseorang terhadap keamanan dan kenyamanan suatu produk (Dayan, 2020). Jadi, kepercayaan pengguna memainkan peran penting dalam penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran.

**Minat Menggunaan QRIS**

Minat merupakan upaya yang dilakukan individu atas dasar rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang dilihat tanpa paksaan orang lain (Sebayang & Rahmawati, 2023). Minat untuk menggunakan sistem adalah sebuah konstruksi yang dapat digunakan untuk menilai penerimaan seseorang terhadap adanya sistem baru, dalam hal ini yaitu sistem pembayaran QRIS. Minat menggunakan teknologi diyakini mempengaruhi bagaimana teknologi pembayaran digunakan untuk mendukung aktivitas pengguna (Sudiatmika & Martini, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sebayang & Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa cara seorang pengguna menerapkan sistem teknologi pembayaran dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar minatnya. Hal itu berarti, keinginan seseorang untuk menggunakan teknologi pembayaran digital QRIS ketika bertransaksi dapat dilihat dari cara mereka menggunakan teknologi pembayaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang berasal dari persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan, gaya hidup, maupun kepercayaan yang dimiliki sebelum akhirnya memiliki minat menggunakan QRIS.

**METODOLOGI**

Jenis data primer digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Penelitian ini menggunakan Google Formulir untuk menyebarkan kuesioner yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* untuk mengumpulkan data dari 91 mahasiswa akuntansi yang telah mendapatkan mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Manajemen Keuangan (MK) di UPN "Veteran" Jawa Timur pada tahun ajaran 2020–2022. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan yaitu SEM-PLS dengan menggunakan *software* *smart-pls* versi 4.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas Konvergensi**

Nilai *outer loading* dan nilai AVE menjadi landasan validitas uji konvergensi. Apabila nilai AVE setiap variabel penelitian lebih besar dari 0,50 dan nilai *outer loading* setiap indikator penelitian lebih besar dari 0,70 maka pengujian dianggap valid (Ghozali, 2020: 61-62).

*Outer Loading*

Tabel 1 Hasil Uji *Outer Loading*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | ***Outer Loading*** |
| Persepsi Kemudahan | X1.1 | 0.890 |
| X1.2 | 0.852 |
| X1.3 | 0.837 |
| X1.4 | 0.884 |
| Gaya Hidup | X2.1 | 0.867 |
| X2.2 | 0.760 |
| X2.3 | 0.702 |
| Kepercayaan | X3.1 | 0.862 |
| X3.2 | 0.872 |
| X3.3 | 0.816 |
| Minat Penggunaan QRIS | Y1 | 0.846 |
| Y2 | 0.867 |
| Y3 | 0.832 |

Setiap indikator mempunyai nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengukur variabel persepsi kenyamanan, gaya hidup, kepercayaan, dan minat menggunakan QRIS, masing-masing indikator telah memenuhi validitas konvergen atau dapat dianggap bahwa validitasnya baik.

*Average Variance Extracted* (AVE)

Tabel 2 Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | ***Average Variance Extracted* (AVE)** |
| Persepsi Kemudahan (X1) | 0.750 |
| Gaya Hidup (X2) | 0.670 |
| Kepercayaan (X3) | 0.723 |
| Minat Penggunaan QRIS (Y) | 0.720 |

Berdasarkan karakteristik tersebut, validitasnya dapat dikatakan baik karena nilai AVE lebih besar dari 0,5.

**Validitas Diskriminan**

Nilai *cross loading* digunakan untuk menguji validitas diskriminan. Apabila nilai *cross loading* dari masing-masing indikator variabel lebih tinggi dibandingkan nilai variabel lainnya maka pengujian dianggap valid (Ghozali, 2020: 62).

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Diskriminan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **X1** | **X2** | **X3** | **Y** |
| **X1.1** | **0.890** | 0.535 | 0.525 | 0.646 |
| **X1.2** | **0.852** | 0.356 | 0.413 | 0.528 |
| **X1.3** | **0.837** | 0.573 | 0.537 | 0.608 |
| **X1.4** | **0.884** | 0.457 | 0.517 | 0.739 |
| **X2.1** | 0.446 | **0.867** | 0.254 | 0.463 |
| **X2.2** | 0.529 | **0.876** | 0.424 | 0.521 |
| **X2.3** | 0.382 | **0.702** | 0.348 | 0.362 |
| **X3.1** | 0.451 | 0.409 | **0.862** | 0.587 |
| **X3.2** | 0.557 | 0.346 | **0.872** | 0.718 |
| **X3.3** | 0.456 | 0.313 | **0.816** | 0.545 |
| **Y1** | 0.655 | 0.583 | 0.558 | **0.846** |
| **Y2** | 0.673 | 0.436 | 0.724 | **0.867** |
| **Y3** | 0.536 | 0.391 | 0.573 | **0.832** |

Setiap indikator memiliki nilai *cross loading* terbesar terhadap variabel yang dibentuknya serta nilai terkecil terhadap dimensi serta variabel yang lain. Sehingga indikator tersebut memenuhi syarat dari validitas diskriminan.

**Uji Reliabilitas**

Nilai *Cronbach alpha* dan nilai *Composite Reliability* dijadikan sebagai landasan dalam pengujian reliabilitas. Jika nilai *Cronbach alpha* dan *Composite Reliability* setiap variabel penelitian lebih besar dari 0,70, maka pengujian tersebut dianggap dapat diandalkan atau valid (Ghozali, 2020: 65).

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | ***Cronbach's Alpha*** | ***Composite Reliability*** |
| Persepsi Kemudahan (X1) | 0.889 | 0.923 |
| Gaya Hidup (X2) | 0.752 | 0.858 |
| Kepercayaan (X3) | 0.810 | 0.887 |
| Minat Penggunaan QRIS (Y) | 0.807 | 0.885 |

Masing-masing variabel diketahui mempunyai nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* > 0,70. Hal ini menunjukkan konsistensi dan reliabilitas setiap indikator yang mengukur faktor persepsi kenyamanan, gaya hidup, kepercayaan, dan minat menggunakan QRIS.

***Path Coefficient***

*Path coefficient* yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui arah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2020: 67).

Tabel 5 Hasil Uji *Path Coefficient*

|  |  |
| --- | --- |
| **Pengaruh** | **Koefisien** |
| Persepsi Kemudahan (X1) → Minat Penggunaan QRIS (Y) | 0.399 |
| Gaya Hidup (X2) → Minat Penggunaan QRIS (Y) | 0.148 |
| Kepercayaan (X3) → Minat Penggunaan QRIS (Y) | 0.440 |

Nilai *path coefficient* dalam penelitian ini bernilai lebih dari 0. Sehingga hal ini menunjukkan apabila hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu positif.

**F-*Square***

Apabila nilai f-*square* lebih dari sama dengan 0,02; 0,15; 0,35 maka dapat menunjukkan jika terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan konsistensi rendah, sedang, dan tinggi (Ghozali, 2020: 148-149).

Tabel 6 Hasil Uji F-*Square*

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **Minat Penggunaan QRIS (Y)** |
| Persepsi Kemudahan (X1) | 0.289 |
| Gaya Hidup (X2) | 0.050 |
| Kepercayaan (X3) | 0.421 |

Nilai f-*square* pada variabel persepsi kemudahan (X1) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) yaitu 0,289. Hal itu menunjukkan jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sedang. Pada variabel gaya hidup (X2) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) yaitu 0,50. Hal itu menunjukkan jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah. Pada variabel kepercayan (X3) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) yaitu 0,421. Hal itu menunjukkan jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

**R-*Square***

Variabel independen akan lebih akurat dalam menjelaskan variabel dependen jika nilai r-square mendekati satu (Ghozali, 2020: 67).

Tabel 7 Hasil Uji R-*Square*

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **R-*Square*** |
| Minat Penggunaan QRIS (Y) | 0.700 |

R-*square* memiliki nilai 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan (X1), gaya hidup (X2), dan kepercayaan (X3) mempunyai persentase yang tinggi terhadap variabel minat memanfaatkan QRIS (Y) dengan persentase 70% sedangkan pengaruh variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini yaitu memiliki persentase sebesar 30%.

**Pengujian Hipotesis**

Jika nilai dari P-*Value* < 0,05 dan nilai dari T-*Statistics* > 1,96 maka hipotesis penelitian akan dinyatakan diterima (Ghozali, 2020: 67).

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | ***Original Sample* (O)** | ***Sample Mean* (M)** | ***Standard Deviation* (STDEV)** | **T *Statistics* (|O/STDEV|)** | **P *Value*** |
| **Persepsi Kemudahan (X1) -> Minat Penggunaan QRIS (Y)** | 0.399 | 0.402 | 0.103 | 3.876 | 0.000 |
| **Gaya Hidup (X2) -> Minat Penggunaan QRIS (Y)** | 0.148 | 0.154 | 0.067 | 2.216 | 0.027 |
| **Kepercayaan -> Minat Penggunaan QRIS (Y)** | 0.440 | 0.436 | 0.100 | 4.416 | 0.000 |

1. Pengaruh Persepsi Kemudahan (X1) Terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai positif *path coefficient* sebesar 0,399 dengan T-*Statistics* sebesar 3,876 > 1,96 dengan nilai P-*Value* 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil dari nilai tersebut, menunjukkan bahwa hubungan variabel persepsi kemudahan (X1) terhadap minat penggunaan QRIS (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada mahasiswa akuntansi di UPN “Veteran” Jawa Timur. Hasil yang didapatkan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yasar et al. (2022), Rahmah et al. (2024), Aisha & Kurnia (2022), Septa, A dan Budiwitjacksono (2023), Sudiatmika & Martini (2022) yang membuktikan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

1. Pengaruh Gaya Hidup (X2) Terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai positif *path coefficient* sebesar 0,148 dengan T-*Statistics* sebesar 2,216 > 1,96 dengan nilai P-*Value* 0,027 < 0,05. Berdasarkan hasil dari nilai tersebut, menunjukkan bahwa hubungan variabel gaya hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada mahasiswa akuntansi di UPN “Veteran” Jawa Timur. Hasil yang didapatkan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tsania & Solekah (2023), Dayan (2020) dan Ramadhan et al. (2023) yang membuktikan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

1. Pengaruh Kepercayaan (X3) Terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y)

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai positif *path coefficient* sebesar 0,440 dengan T-*Statistics* sebesar 4,416 > 1,96 dengan nilai P-*Value* 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil dari nilai tersebut, menunjukkan bahwa hubungan variabel kepercayaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS (Y) pada mahasiswa akuntansi di UPN “Veteran” Jawa Timur. Hasil yang didapatkan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Waluyo (2023), Sudiatmika & Martini (2022), Mamesah et al. (2023) dan Sebayang & Rahmawati (2023) yang membuktikan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

**PENUTUP**

Persepsi kemudahan, gaya hidup, dan kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Kemudahan QRIS membuat pengguna QRIS dapat menghemat waktu dan mengurangi hambatan dalam bertransaksi. Hal ini membuat mahasiswa memilih QRIS, karena sangat membantu saat akan menyelesaikan transaksi pembelian barang/ jasa. Gaya hidup memiliki pengaruh positif karena peningkatan tren pembayaran QRIS di berbagai sektor, membentuk kebiasaan mahasiswa untuk tidak membawa uang tunai secara fisik dan lebih memilih alternatif pembayaran secara *cashless*. Kualitas sistem QRIS dipercaya karena ketika akan melakukan pembayaran diperlukan persetujuan berupa verifikasi kata sandi sebelum pemotongan saldo di *e-wallet*/ *mobile banking* yang dimiliki. Selain itu ketika transaksi selesai dilakukan terdapat riwayat transaksi/ mutasi yang bisa dideteksi. Hal ini membuat mahasiswa percaya memilih QRIS untuk menyelesaikan transaksi pembelian barang/ jasa.

Saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan bank Indonesia sebagai pihak penyedia layanan transaksional berbasis QRIS dapat mengembangkan dan meningkatkan

inovasi sistem pelayanan, khususnya mengenai perlindungan data pengguna. Selain itu, bank Indonesia juga diharapkan dapat melakukan sosialisasi, misalnya iklan promosi mengenai pembayaran berbasis QRIS pada seluruh lapisan Masyarakat. Hal itu dilakukan supaya tujuan diadakannya program Gerakan Nasional Non Tunai yang dilakukan oleh bank Indonesia dapat berjalan lancar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisha, N., & Kurnia, E. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Daya Tarik Iklan Terhadap Keputusan Menggunakan Dompet Digital “OVO.” *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 153–163.

Amin, A. N. (2021). Dampak Privasi, Keamanan, Kepercayaan, dan Pengalaman terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Bertransaksi di E-Commerce. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(2), 85. https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i2.2740

ASPI. (2023). *Berita Statistik Sistem Pembayaran Indonesia Triwulan I- 2023*.

Davis, F. D. (1989). *Information Technology Introduction*. *13*(3), 319–340.

Dayan, M. T. (2020). Pengaruh Persepsi Konsumen, Gaya Hidup dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital. *Jurnal Transaksi*, *12*(1), 40–50.

Feryanto, A. R., & Trisnaningsih, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *5*(5), 2742–2754. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.4334

Ghozali, I. (2020). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit-Undip.

Mamesah, J., Mangantar, M., & Rumokoy, J. L. (2023). Analysis of Consumer Perceived Quality and Trust To Usage Intention of QRIS at Coffeeshops Transaction in Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *11*(4), 1395–1407. https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52531

Oktaviani, D., & Sari, R. C. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Financial Technology, Dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, *8*(3), 7.

Panjaitan, L. O., & Sitorus, N. H. (2022). Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Peredaran Uang Tunai di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, *3*(10), 1117–1130. https://doi.org/10.36418/jist.v3i10.521

Rachmawati, D. A., & Trisnaningsih, S. (2024). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pengaruh Efektivitas , Manfaat dan Gaya Hidup terhadap Minat Penggunaan E-Wallet pada Kalangan Mahasiswa Akuntansi UPN “ Veteran ” Jawa Timur d engan Pendekatan Technology Acceptance Model Al-Kharaj :* *6*(2), 2762–2773. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4267

Rahmah, F. R., Rahayu, N., Damayanti, S., & Armazumi, R. (2024). *Penggunaan QRIS Untuk Kemudahan Pembayaran Digital Dari Perspektif Kepuasan Konsumen*. *3*(1).

Ramadhan, D., Asri, H. R., Gisijanto, H. A., Hartanti, N. D., & Setyarini, E. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada Generasi Muda. *Lentera Bisnis Manajemen*, *01*(04).

Rasyid, M. B. A., & Fahrullah, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Debit Card Dan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, *8*(2), 111–122. https://doi.org/10.24967/jmb.v8i2.1708

Rivani, E., & Rio, E. (2021). Penggunaan Uang Elektronik Pada Masa Pandemi Covid-19: Telaah Pustaka. *Jurnal Kajian*, *26*(1), 75–89.

Sebayang, N. I. T. B., & Rahmawati. (2023). Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Umkm Halal Kota Medan. *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance*, *Volume 6*(November), 491–502.

Septa, A dan Budiwitjacksono, G. (2023). Perceived Ease and Security of Using Qris Towards Cashless Society. *IJEBD (International Journal of …*, *06*(04), 725–738.

Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). *Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku Umkm Kota Denpasar Menggunakan Qris*. *11*(3), 239–254. https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735

Tsania, R., & Solekah, N. A. (2023). Understanding Students Intention To Use Mobile Banking : Impacted By Ease of Use, Security, Trust, and Lifestyle. *Jurnal Ekonomi*, *12*(04), 467–484.

Waluyo. (2023). Evaluasi Penggunaan QRIS pada m-Banking Bank Syariah: Pendekatan Technology Acceptance Model. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, *2*(2), 80–92. https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i2.530

Yasar, I. N., Handayani, T., & Puspitasari, L. (2022). *SYI’AR IQTISHADI Journal of Islamic Economics, Finance and Banking Persepsi Penggunaan Uang Elektronik QRIS*. *6*(1), 1–20. www.wartaekonomi.co.id

.